

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN INFORMASI PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH NU 01 LIMPUNG KABUPATEN BATANG.

Rahma Yuniarti,[□] Prasetyo Ari Bowo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima September 2017

Disetujui Oktober 2017

Dipublikasikan

Oktober 2017

Keywords:

*Information of Colleges;
Interest in Continuing
Education to College;
Parents' Income; Social
Environment.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan maupun parsial antara pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung sejumlah 51 siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), sedangkan variabel independennya meliputi pendapatan orang tua (X_1), lingkungan sosial (X_2), dan informasi perguruan tinggi (X_3). Metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 21. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial, dan informasi perguruan tinggi secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 82,1%. Secara parsial pengaruh pendapatan orang tua pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30,5%, lingkungan sosial sebesar 8,8% dan informasi perguruan tinggi sebesar 71,1%. Simpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik secara simultan maupun parsial.

Abstract

The research aims to find out whether there is simultaneous or partial influence between parents' income, social environment, and information of colleges toward interest in continuing study to college on grade XI students of Social Science in Madrasah Aliyah NU 01 Limpung. Population of the research was the entire grade XI students of Social Science in Madrasah Aliyah NU 01 Limpung consisted of 51 students. Dependent variable in this research was member Interest in Continuing Education to College (Y), whereas independent variables included influence of parents' income (X_1), social environment (X_2), and information of colleges (X_3). Collecting data method used inquiry or questionnaire. Analysis data used percentage of descriptive analysis, classical assumption analysis test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test with the assistance of SPSS program. The result of hypothesis test shows that there was an influence of parents' income, social environment, and information of colleges simultaneously toward interest in continuing education to college 82.10%. The partial influence of parents' income toward continuing education to college was 30,5%, social environment was 8,8%, and informations of colleges was 71,1%. Based on the results it can be concluded that parents' income, social environment, and information of colleges influenced the continuing education to college simultaneously and partially.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[□] Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rahmayuniarti95@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan dalam lingkup sosial dan perekonomiannya. Melalui jalan pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membentuk watak dan pribadi positif yang mereka butuhkan untuk membekali diri dalam segala hal yang berkaitan dengan perubahan dan pembaharuan tersebut, baik pendidikan yang diperoleh secara formal maupun non formal.

Sesuai dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan kerangka kualifikasi nasional Indonesia bidang pendidikan tinggi bahwa untuk memfasilitasi pendidikan seseorang yang mempunyai pengalaman kerja atau memiliki capaian pembelajaran dari pendidikan nonformal atau pendidikan informal untuk menempuh pendidikan formal ke jenjang/tingkat yang lebih tinggi.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari sekolah menengah disertai dengan perasaan senang. Crow (2013) mengemukakan bahwa, "Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri." Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut.

Siswa SMA dalam memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan

partisipasi di dalamnya. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul.

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19 menyatakan bahwa pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 bab IV pasal 4 ayat 1 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, terdapat 10 SPM yang harus dipenuhi oleh SMA/MA, salah satu SPM (Standar Pelayanan Minimal) SMA/MA adalah 25% dari lulusan SMA/MA melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini membutuhkan pentingnya pendidikan tinggi, namun pada kenyataannya tidak sedikit siswa SMA yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. sebagian bekerja namun tidak sedikit pula yang menganggur. Tujuan sebenarnya dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung, ternyata hasilnya minat siswa Madrasah Aliyah NU 01 Limpung untuk melanjutkan perguruan tinggi masih rendah. Berikut data yang telah diperoleh dari penyebaran angket pada tabel 1.1,

Tabel 1.1. Data Minat Karir Siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung

Jurusan	Kuliah	Bekerja	Ragu-ragu
IPA	8	15	6
IPS	7	28	16
BAHASA	5	16	6
Jumlah	20	64	20
Presentase	18%	56%	18%

Sumber : Data Observasi awal MA NU 01 Limpung 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dari observasi awal penyebaran angket minat karir siswa yang

dilakukan pada seluruh kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung hasilnya masih sedikit minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terutama pada siswa kelas XI IPS yang jumlah siswanya lebih banyak dibanding jurusan lain yang lebih sedikit jumlah siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eko sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah NU 01 Limpung, diperoleh data siswa yang lulus pada tahun ajaran 2013/2014, tahun ajaran 2014/2015, dan tahun ajaran 2015/2016 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Lulusan Madrasah Aliyah NU 01 Limpung

Tahun Ajaran	Siswa	Kuliah	
		Jumlah	%
2013/2014	200	34	17
2014/2015	120	10	8
2015/2016	130	16	16

Sumber : Dokumentasi MANU 01 Limpung

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa lulusan Madrasah Aliyah NU 01 Limpung yang melanjutkan ke perguruan tinggi selama 3 tahun terakhir rata-rata masih rendah dan perhatian tertuju pada siswa jurusan IPS karena menurut ibu Diah Eko selaku guru BK Madrasah Aliyah NU 01 Limpung siswa IPS lebih sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi dibanding jurusan lain. Dengan presentase yang menurun sehingga kenyataan belum sesuai dengan harapan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 bab IV Pasal IV ayat 1 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah adalah 25% dari lulusan SMA/MA melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan empat indikator untuk mengukur minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa di tempat penelitian, yaitu pertama pemusatan perhatian, pemusatan perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu yang tertuju pada suatu obyek yang dating dari lingkungannya. Kedua, keingintahuan yaitu rasa ingin tahu pada setiap individu berbeda-beda. Keinginan merupakan dorongan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas. Ketiga, motivasi merupakan keadaan internal dan eksternal individu yang mendorongnya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat, kebutuhan yaitu setiap individu mempunyai kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan merupakan salah satu

aspek psikologis yang menggerakkan individu dalam aktivitasnya dan menjadi dasar bagi setiap individu untuk berusaha.

Crow (2013) mengemukakan bahwa, minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Menurut Slameto (2010) berpendapat bahwa: "Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak".

Menurut Syah (2004) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa masuk ke perguruan tinggi adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari beberapa tingkat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator lingkungan sosial yaitu, pertama lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama. Kedua, lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan kedua. Ketiga, lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan ketiga.

Menurut Kristanto (2003) yaitu informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Informasi juga merupakan serangkaian fakta yang diinformasikan.

Menurut Jogiyanto (2005) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang

lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi merupakan pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan. Informasi berkenaan dengan suatu fakta atau keadaan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kualitas informasi, maka indikator yang digunakan untuk mengukur variabel informasi perguruan tinggi yaitu; pertama, keakuratan dan teruji kebenarannya yaitu informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Kedua, kesempurnaan informasi yaitu informasi disajikan dengan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, dan perubahan. Ketiga, tepat waktu yaitu informasi harus disajikan secara tepat waktu, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keempat, relevansi yaitu informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Kelima, mudah dan murah yaitu apabila cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang menjadi tidak berminat untuk memperolehnya, atau akan mencari alternatif substitusinya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung yang berjumlah 51 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu pertama, pendapatan orang tua (X_1), Baridwan (2000) mendefinisikan pendapatan (*income*) adalah pendapatan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya, selisihnya sering disebut rugi. Dalam hal yang dimaksud dengan penghasilan adalah penerimaan-penerimaan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan

atau jasa selama satu periode dikurangi dengan biayabiaya yang terjadi dalam periode dimana hasil itu diperoleh (periode yang sama). Kedua, lingkungan sosial (X_2), Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Indikator Lingkungan sosial adalah yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga, informasi perguruan tinggi (X_3), informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Informasi juga merupakan serangkaian fakta yang diinformasikan.

Variabel Terikat (Y) atau *dependent variabel* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain (Suharsimi Arikunto, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Djaali (2013), Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal atau aktifitas disertai dengan perasaan senang. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau kegiatan maka akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut. Minat dari dalam diri individu memberikan dorongan yang kuat untuk mencapai keinginannya. Semakin besar dorongan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 21.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data dari masing-masing variabel penelitian yaitu tiga variabel independen, diantaranya pendapatan orang tua (X_1), lingkungan sosial (X_2), informasi perguruan tinggi (X_3), dan satu

variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Tabel 3.1 menyajikan hasil analisis deskriptif presentase:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif Presentase

Variabel	Presentase	Kategori
Pendapatan Orang Tua (X ₁)	68,63%	Rendah
Lingkungan Sosial (X ₂)	47,06%	Tinggi
Informasi Perguruan Tinggi (X ₃)	31,37%	Tinggi
Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	35,29%	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi) memiliki persentase dengan kategori tinggi dan variabel bebas (pendapatan orang tua) memiliki presentase dengan kategori rendah.

Berikutnya adalah uji asumsi klasik hal-hal yang diuji antara lain yang pertama yaitu uji normalitas, selanjutnya yaitu uji linieritas, kemudian yaitu uji multikolonieritas, dan yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output *SPSS21* seperti pada tabel berikut pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.23432227
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.066
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat dari tabel 4.1 tersebut pada baris *asympt. Sig* untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel *unstandardized Residual* sebesar 0,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,785. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *H₀* diterima atau data dari masing-masing berdistribusi normal.

Kedua, uji linieritas adalah uji untuk mengetahui apakah antara prediktor memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat. Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan teknik analisis varians. Kriteria uji yaitu data dinyatakan linier jika hasil *F* hitung memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel yaitu, pertama, hubungan X₁ dengan Y. Nilai signifikansi untuk variabel pendapatan orang tua adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear variabel pendapatan orang tua dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kedua, hubungan X₂ dengan Y. nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sosial adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear variabel lingkungan sosial dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Ketiga, hubungan X₃ dengan Y. nilai signifikansi untuk variabel informasi perguruan tinggi adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear variabel informasi perguruan tinggi dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ketiga, uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (pelayanan koperasi, kepercayaan anggota, citra koperasi, dan motivasi anggota) yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Tabel 4.2 menyajikan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendapatan Ortu	.679	.553	.272	.717	1.394
	Lingkungan Sosial	.740	.298	.128	.476	2.101
	Informasi Perguruan Tinggi	.843	.698	.400	.501	1.995

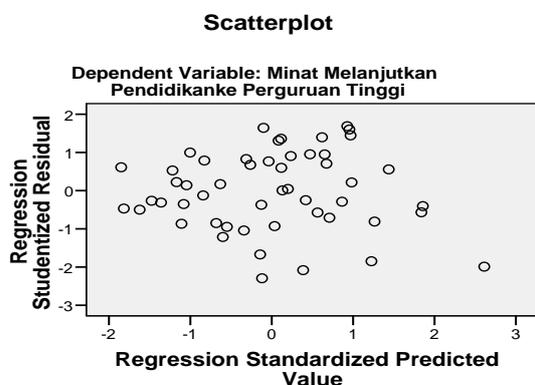
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai VIF

kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk kedua variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen di dalam data penelitian.

Keempat, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *Scatterplots* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat berdasarkan grafik *Scatterplots* pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa *Regression Studentized Residual* ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam rangka menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Orang Tua (X_1), Lingkungan Sosial (X_2), dan Informasi Perguruan Tinggi (X_3), pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini lima, yaitu pertama, terdapat pengaruh positif pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. Kedua, terdapat pengaruh positif pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. Ketiga, terdapat pengaruh

positif lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. Keempat, terdapat pengaruh positif informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 21. Hasil analisis disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.786	4.026		2.182	.034
	Tingkat Pendapatan Ortu	-.427E-006	.000	.322	4.554	.000
	Lingkungan Sosial	.263	.123	.185	2.138	.038
	Informasi Perguruan Tinggi	.847	.127	.565	6.685	.000

^a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Tabel analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,786 + 0,322 X_1 + 0,185 X_2 + 0,565 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif (+) artinya kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji simultan, uji parsial, uji koefisien determinasi dan uji koefisien determinasi secara parsial.

Pertama, Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial, dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan (UjiF)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6778.721	3	2259.574	77.524	.000 ^a
	Residual	1369.906	47	29.147		
	Total	8148.627	50			

a. Predictors: (Constant), Informasi Perguruan Tinggi, Tingkat Pendapatan Ortu, Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian F dengan tingkat signifikansi 5%, diketahui nilai F tabel sebesar 77,524 dengan taraf signifikansi 0,000. karena tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga H₁ yang berbunyi: "Terdapat pengaruh positif pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang." **diterima.**

Kedua, uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu pendapatan orang tua (X₁), lingkungan sosial (X₂), dan informasi perguruan tinggi (X₃). Hasil uji parsial (t) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendapatan Ortu	.679	.553	.272	.717	1.394
	Lingkungan Sosial	.740	.298	.128	.476	2.101
	Informasi Perguruan Tinggi	.843	.698	.400	.501	1.995

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan, hasil uji parsial pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, sehingga H₂ yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang." **Diterima.** Hasil uji parsial

pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₃ diterima, sehingga H₃ yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang." **diterima.** Hasil uji parsial pengaruh informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₄ diterima, sehingga H₄ yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang."

Ketiga, uji R² dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Hasil koefisien determinasi simultan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.821	5.39879

a. Predictors: (Constant), Informasi Perguruan Tinggi, Tingkat Pendapatan Ortu, Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,821 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan memberikan hasil yang baik. Hal ini karena variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 82,10% sedangkan sisanya yaitu 17,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Keempat, uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi). Uji determinasi parsial (r²) diperoleh dari hasil pangkat 2 nilai *correlation partial*. Hasil uji determinasi parsial masing-masing variabel ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2)

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendapatan Ortu	.679	.553	.272	.717	1.394
	Lingkungan Sosial	.740	.298	.128	.476	2.101
	Informasi Perguruan Tinggi	.843	.698	.400	.501	1.995

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu yang pertama, variabel Pendapatan Orang Tua (X_1). Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari nilai parsial (r^2) pada tabel di atas. Nilai parsial (r^2) pada variabel pendapatan orang tua adalah sebesar $(0,553)^2 \times 100\% = 30,5\%$ artinya jika variabel pendapatan orang tua dianggap tetap, maka variabel pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kedua, variabel Lingkungan Sosial (X_2). Untuk mengetahui besarnya secara parsial lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari nilai parsial (r^2) pada tabel di atas. Nilai parsial (r^2) pada variabel lingkungan sosial adalah sebesar $(0,298)^2 \times 100\% = 8,8\%$ artinya jika variabel lingkungan sosial dianggap tetap, maka variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 8,8%. Ketiga, variabel Prestasi Informasi Perguruan Tinggi (X_3). Untuk mengetahui besarnya secara parsial informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari nilai parsial (r^2) pada tabel di atas. Nilai parsial (r^2) pada variabel informasi perguruan tinggi adalah sebesar $(0,843)^2 \times 100\% = 71,1\%$ artinya jika variabel informasi perguruan tinggi dianggap tetap, maka informasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 71,1%.

Berdasarkan analisis determinasi secara parsial di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi perguruan tinggi memberikan kontribusi paling besar terhadap minat

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apabila di bandingkan dengan pendapatan orangtua dan lingkungan sosial.

Pembahasan pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Uji simultan (Uji F) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga H_1 yang berbunyi “terdapat pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung secara simultan” **diterima**”. Selain itu, hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 82,80% variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mampu dijelaskan oleh variasi independen yakni pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi. Hal ini bermakna bahwa pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi akan memberikan dampak terhadap tingginya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi baik pula terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ketiga kondisi ini adalah tiga hal yang paling dominan berpengaruh penting terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ketertarikan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan pada *grand theory* yang digunakan, khususnya tiga pandangan dasar teori perkembangan kepribadian dari John Holland, model lingkungan seseorang yang berbeda-beda akan menentukan minat yang berbeda-beda pula. Kaitannya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung yang dibuktikan dengan hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan variabel yang diklaim peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili model lingkungan siswa dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinilai sudah tepat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2003). Minat juga berkaitan dengan kepribadian, sedangkan menurut hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan terhadap hal tertentu. Kesimpulannya bahwa minat dapat muncul apabila seseorang berkeinginan dan membutuhkan untuk mempelajarinya. Keinginan yang besar untuk mempunyai Informasi perguruan tinggi yang tinggi, Lingkungan teman sebaya yang baik, dan efikasi diri yang kuat untuk memunculkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa 10 siswa (19,61%) memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa (35,29%) dalam kategori tinggi, 16 siswa (31,37%) dalam kategori sedang, dan 7 siswa (13,73%) dalam kategori rendah. Hasil ini berbeda dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki siswa rendah. Perbedaan tersebut disebabkan karena pada penelitian awal hanya menggunakan data siswa yang diperoleh dari sekolah dan proses wawancara pada beberapa siswa, sehingga hanya didapatkan gambaran umumnya saja. Sedangkan saat penelitian dengan menggunakan indikator bisa diperoleh gambaran minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga H_2 yang berbunyi “terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung” **diterima**. Selain itu, dari hasil uji determinasi parsial diketahui bahwa variabel pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30,5%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 35,0%. Hal ini didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012) yang menyatakan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu, maka dapat dibuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan yang berbeda, pendapatan orang tua tetap berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif variabel pendapatan orang tua menunjukkan bahwa 1 siswa (1,96%) memiliki pendapatan orang tua dalam kategori sangat rendah, 34 siswa (68,63%) dalam kategori rendah, 6 siswa (11,76%) dalam kategori sedang, dan 5 siswa (9,80%) dalam kategori tinggi dan 4 siswa (7,84%) dalam kategori sangat tinggi. Dengan rata – rata rendah maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rendah.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga H_3 yang berbunyi “terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MA NU 01 Limpung” **diterima**. Selain itu, dari hasil uji determinasi parsial diketahui bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat memasuki dunia kerja sebesar 8,8%.

Berdasarkan pada *grand theory* yang digunakan, khususnya tiga pandangan dasar teori perkembangan kepribadian dari John Holland, model lingkungan seseorang yang berbeda-beda akan menentukan minat yang berbeda-beda pula. Kaitannya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung yang dibuktikan dengan hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan variabel lingkungan sosial yang diklaim peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili model lingkungan siswa dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinilai sudah tepat.

Syah (2004) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah faktor eksternal seperti lingkungan sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang adalah hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau

sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut dengan "lingkungan pendidikan". Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lembaga lembaga atau badan-badan sosial lainnya

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 8,8%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2015) yang menyatakan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa 7 siswa (13,73%) memiliki lingkungan sosial dalam kategori sangat baik, 24 siswa (47,06%) dalam kategori baik, 15 siswa (29,41%) dalam kategori cukup baik, 3 siswa (5,88%) dalam kategori kurang baik dan 2 siswa (3,92%) dalam kategori sangat kurang baik.

Pengaruh Informasi Perguruan Tinggi terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga H_4 yang berbunyi "terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung "diterima. Selain itu, dari hasil uji determinasi parsial diketahui bahwa variabel informasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap minat memasuki dunia kerja sebesar 71,1%.

Jogiyanto (2005) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Dengan adanya informasi mengenai perguruan tinggi siswa akan mengetahui apa itu perguruan tinggi, bagaimana cara pendafatrannya, jurusan apa saja yang ada diperguruan tinggi dan informasi-informasi lainnya. Ketika siswa sudah mengetahui hal tersebut maka akan timbul keinginan atau ketertarikan untuk masuk ke perguruan tinggi atau timbul minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Seperti dijelaskan Slameto (2003) bahwa minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hasil uji t parsial menunjukkan besarnya pengaruh informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 71,1 %. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012) bahwa terdapat pengaruh informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu, maka dapat dibuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan yang berbeda Informasi perguruan tinggi tetap berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif variabel informasi perguruan tinggi menunjukkan bahwa 15 siswa (29,41%) memiliki informasi perguruan tinggi dalam kategori sangat tinggi, 16 siswa (31,37%) dalam kategori tinggi, 11 siswa (21,57%) dalam kategori sedang, dan 9 siswa (17,65%) dalam kategori rendah. Dengan rata-rata yang tinggi tersebut maka minat siswa juga tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga semakin tinggi informasi perguruan tinggi siswa maka akan membuat siswa semakin memahami untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: Pertama, ada pengaruh positif pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin tinggi. Kedua, ada pengaruh positif pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan orang tua, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan orang tua, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin menurun. Ketiga, ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sosial, maka minat

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan sosial, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin menurun. Keempat, ada pengaruh positif informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. Hal ini berarti semakin baik informasi perguruan tinggi, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah informasi perguruan tinggi, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting, 7th Edition*. Yogyakarta: UGM
- Crow. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 1 Kendal". Dalam *Economic Education Analysis Journal 3 (1) (2014)*. Semarang: UNNES.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- Hadi, A Soedomo. 2008. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Lembaga
- Haq, Muhamad Amiqul. 2015. *Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficay Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jogiyanto, Hartono. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi III*. Yogyakarta: ANDI.
- Kristanto, Andri. 2003. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Jakarta :Gava Media
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perancangan & Pengembangan Sistem Informasi*, Yogyakarta : Andi
- Setiawan, Agus. 2012. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMK N 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya..* Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia: www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf. (diakses pada 20 Februari 2016)
- Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi